



Analisis Produktivitas Tenaga Kerja dengan Metode Produktivitas Parsial (Bagian Pengemasan Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember)

Labor Productivity Analysis with Partial Productivity Method (Packaging Section of Other Business Units PDP Kahyangan Jember)

Deltaningtyas Tri Cahyaningrum^{1*}, Agastya Amaranthine Safira Putri¹, Datik Lestari¹, Huda Ahmad Hudori¹, Ardhitya Alam Wiguna¹, Raden Roro Lia Chairina¹

¹ Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember

*deltaningtyas@gmail.com

SUBMITTED : APR 04, 2021

ACCEPTED : JUN 14, 2022

PUBLISHED : JUN 30, 2022

ABSTRAK

Salah satu sumber pendapatan asli daerah kabupaten Jember adalah Perusahaan Daerah Perkebunan (PDP) Kahyangan Jember. Kopi merupakan salah satu usaha inti dari PDP Kahyangan Jember yang memiliki budidaya lahan terluas yaitu 525,28 hektar dengan tiga kebun induk yang digunakan sebagai pemasok bahan baku kopi sangrai atau bubuk. Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember bertugas untuk pengolahan kopi hingga pengemasan. Pada unit tersebut terdapat permasalahan dimana permintaan pasar rendah, produktivitas menurun yang disebabkan seluruh pekerjaan hanya dilakukan oleh tiga tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis tingkat produktivitas tenaga kerja selama tiga bulan pada Unit Usaha Lain PDP Kahyangan. Metode Pengukuran Produktivitas Parsial dipilih untuk menghitung tingkat produktivitas. Diagram fishbone atau sebab akibat digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penurunan produktivitas. Pada penelitian ini dihasilkan bahwa pada bulan November, tingkat produktivitas kurang dengan nilai 31,82%. Penyebab nilai tersebut mengalami penurunan dikarenakan faktor tenaga kerja yang kurang disiplin, tidak adanya SOP dan kebijakan yang jelas, mesin sering mengalami kerusakan, serta faktor lingkungan.

Kata kunci — : produktivitas, metode produktivitas parsial, diagram fishbone, Unit Usaha Lain PDP Kahyangan, Jember

ABSTRACT

The Regional Plantation Company (PDP) Kahyangan Jember is one of Jember Regency's local revenue sources. Coffee has been considered one of the core businesses of PDP Kahyangan Jember, which has the largest cultivation area of 525.28 hectares with three main gardens that are used as suppliers of roasted or ground coffee raw materials. Other Business Units PDP Kahyangan Jember is in charge of coffee processing to packaging. In this unit, there are problems where market demand is low, and productivity decreases because all work is only done by three workers. The purpose of this study was to identify and analyze the level of labor productivity for three months in the Other Business Units of PDP Kahyangan. The Partial Productivity Measurement Method was chosen to calculate the productivity level. A Fishbone diagram or cause and effect is used to analyze the factors that affect the decline in productivity. In this study, it was found that in November, the productivity level was less with a value of 31.82%. The cause of the decline in value is due to the lack of discipline in the workforce, the absence of SOPs and clear policies, the machine is often damaged, and environmental factors.

Keywords — productivity, partial productivity method, fishbone diagram, Unit Usaha Lain PDP Kahyangan, Jember



1. Pendahuluan

Produktivitas merupakan perbandingan output yang efektif dengan penggunaan input yang seefisien mungkin [1]. Produktivitas merupakan salah satu hal penting dalam organisasi, begitu pula efektivitas dan efisiensi. Hal tersebut berkaitan dengan seberapa tenaga kerja dapat mencapai target perusahaan [2]. Produktivitas tenaga kerja optimal ketika beban kerja yang diberikan telah sesuai dengan keterampilan, pengalaman dan pengetahuan [3]. Dengan adanya hal tersebut perusahaan dapat meningkatkan keuntungan.

Sumber daya manusia adalah faktor penting dalam proses produksi karena dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung [2][4]. Jika sumber daya manusia yang dimiliki semakin baik maka akan menghasilkan output yang semakin baik, begitu pula sebaliknya [1].

PDP Kahyangan Jember, khususnya bagian pengolahan pada Unit Usaha Lain, hanya memiliki tiga karyawan yang bekerja bukan hanya pada bagian pengemasan tetapi juga perbaikan mesin, dll serta terdapat karyawan yang kurang disiplin dalam bekerja dan lingkungan kerja yang kurang mendukung sehingga kelelahan. Seluruh hal tersebut dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja di Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember. Oleh karena itu, dilakukan analisa serta evaluasi produktivitas pada tenaga kerja untuk mengetahui penyebab penurunan produktivitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengukuran produktivitas parsial serta diagram *fishbone*.

2. Metode Penelitian

Langkah pertama dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada bagian pengolahan Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember, yaitu tingkat produktivitas tenaga kerja yang kurang optimal. Kemudian melakukan pengambilan data hasil output produksi dan jumlah karyawan yang bekerja selama tiga bulan dari bulan Oktober – Desember 2021. Setelah itu dilakukan perhitungan tingkat produktivitas tenaga kerja dengan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan. Perhitungan tingkat produktivitas menggunakan

metode produktivitas parsial. Selanjutnya dilakukan analisa dengan diagram *fishbone* untuk mengetahui penyebab permasalahan terjadi serta solusi yang diberikan.

Produktivitas dibagi menjadi tiga kategori, yaitu [1][5]:

2.1. Produktivitas Total

Rasio total output dengan total input merupakan produktivitas total. Waktu kerja produktif optimum secara teori hingga 80% [6]. Sehingga rumus yang diberikan adalah:

$$\text{Produktivitas Total} = \frac{\text{Total Output}}{\text{Total Input}}$$

2.2. Produktivitas Parsial

Produktivitas parsial yaitu perbandingan output terhadap salah satu jenis input. Hasil pengukuran dari metode ini lebih mudah dijadikan sebagai masukan dibandingkan dengan hasil dari produktivitas total. Rumus dari metode ini, yaitu:

$$\text{Pengukuran Produktivitas Parsial} = \frac{\text{Total Output}}{\text{salah satu jenis Input}}$$

2.3. Produktivitas Total Faktor

Rasio output bersih terhadap jumlah input faktor tenaga kerja dan modal. Sehingga rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Pengukuran Produktivitas Total Faktor} = \frac{\text{Output bersih}}{\text{input (tenaga kerja+modal)}}$$

3. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian yang digunakan adalah data dari bagian produksi di Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober – Desember 2021. Terdapat beberapa kegiatan dalam bagian produksi, yaitu *roasting* kopi, penggilingan kopi bubuk, pengemasan kopi sangrai, dan pengemasan kopi bubuk. Pada setiap kegiatan akan dilakukan perhitungan produktivitas. Pada Tabel 1 menunjukkan data output hasil produksi pada setiap kegiatan selama bulan Oktober – Desember 2021. Jumlah produksi tidak teratur

setiap bulannya dikarenakan adanya perbedaan jumlah permintaan di setiap bulan [7].

Tabel 1. Data Output Hasil Produksi

Total Output (Ton)			
Kegiatan	Oktober	November	Desember
Roasting Kopi	21033,17	2056,0	23089,17
Pengemasan Kopi Sangrai	19607	1873,0	21480
Penggilingan Kopi Bubuk	3560,7	580,51	4141,21
Pengemasan Kopi Bubuk	2840,85	486,0	3326,85

Perubahan jumlah produksi juga terjadi karena tenaga kerja yang kurang memiliki kapasitas dalam menjalankan proses produksi dan kurang disiplin serta berproduksi hanya sesuai permintaan bukan rencana produksi. Tenaga kerja pada bagian produksi sebanyak tiga karyawan yang memiliki tugas bukan hanya memproduksi produk, tetapi juga melakukan pemeliharaan dan perbaikan mesin.

3.1. Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil pengukuran produktivitas pada bagian produksi di Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember selama bulan Oktober – Desember 2021 ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Produktivitas Tenaga Kerja

Bulan	Total Karyawan	Hasil Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton)	Standar Produksi (Ton)
Oktober	3	47.041,72094	15.680,57	5.233,5
November	3	4.995,51	1.665,17	5.233,5
Desember	3	52.037,23094	17.345,74	5.233,5
Total	9	104.074,4619	34691,49	5.233,5

Perhitungan produktivitas tenaga kerja secara parsial dengan rumus (2). Hasil perhitungan untuk bulan Oktober adalah sebagai berikut:

$$\text{Pengukuran Produktivitas Parsial} = \frac{47.041,72094}{3}$$

Produktivitas Tenaga Kerja adalah 15.680,57. Untuk mengetahui presentase produktivitas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Pengukuran Produktivitas Parsial/PTK}}{\text{standar produksi}} \times 100\%$$

$$\% = \frac{15.680,57}{5.233,5} \times 100\% = 299,62\%$$

Seluruh hasil presentase dan keterangan produktivitas akan ditunjukkan pada Tabel 3.

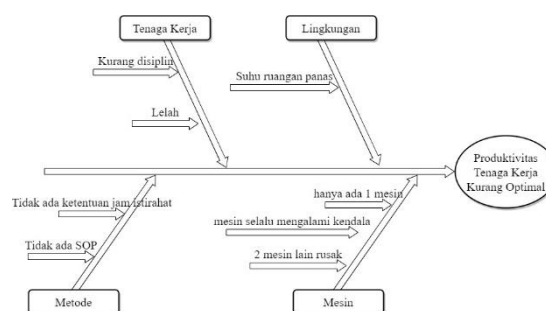
Tabel 3. Persentase dan Keterangan Produktivitas Tenaga Kerja

Bulan	%	Keterangan
Oktober	299,62	Produktif
November	31,82	Kurang Produktif
Desember	331,44	Produktif
Total	662,87	

Ketika nilai produktivitas lebih dari 100% dapat dikatakan bahwa produktivitas baik. Sebaliknya, ketika nilai kurang dari 100%, maka tingkat produktivitas menurun atau kurang. Dari hasil perhitungan, dapat dikatakan bahwa produktivitas tenaga kerja selama tiga bulan di bagian produksi Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember sudah produktif dikarenakan total persentase produktivitas 662,87% serta nilai rata-ratanya 220,96%. Namun terdapat penurunan produktivitas tenaga kerja pada bulan November. Untuk mengetahui akar penyebab penurunan produktivitas dilakukan analisis diagram sebab-akibat (*fishbone*).

3.2. Analisis Sebab-Akibat

Analisis dengan diagram *fishbone* (sebab-akibat) akan ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram *Fishbone* (Sebab-Akibat)

Penurunan produktivitas pada bagian produksi di Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

Tenaga Kerja yang kurang disiplin dalam bekerja sehingga ketika tidak ada permintaan produksi maka tidak melakukan proses produksi. Selain itu, jika mesin rusak maka tenaga kerja bagian produksi harus memperbaiki mesin tersebut.

Tidak adanya ketentuan jam istirahat membuat tenaga kerja tetap melakukan pekerjaannya ketika pekerjaan tersebut belum selesai. Sehingga tenaga kerja mengalami kelelahan. Pada metode juga terdapat permasalahan tidak adanya SOP dalam proses produksi. Dalam rantai produksi, tenaga kerja tidak menggunakan APD atau pakaian khusus selama di rantai produksi.

Mesin juga menjadi penyebab dari produktivitas tenaga kerja menurun. Hal ini dikarenakan mesin yang bisa digunakan hanya satu sedangkan dua mesin lainnya rusak. Selain itu, mesin untuk pengemasan sering mengalami kendala, sehingga memperlambat proses produksi.

Penyebab utama selain ketiga hal tersebut adalah lingkungan. Suhu ruang yang cukup panas serta tidak adanya sterilisasi membuat tenaga kerja kurang nyaman berada pada rantai produksi.

3.3. Solusi Perbaikan Produktivitas

Dari hasil analisis diagram *fishbone* (sebab-akibat) maka dilakukan perencanaan perbaikan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Pada tenaga kerja dapat dilakukan peningkatan kemampuan atau pelatihan agar tenaga kerja dapat mengetahui setiap bagian dari mesin maupun proses produksinya. Dilakukan pengawasan agar karyawan tetap melakukan tugas walaupun tidak ada proses produksi.

Dibuat SOP serta kebijakan jam istirahat pada bagian produksi untuk menyelesaikan permasalahan pada metode. Serta agar proses produksi berjalan dengan standar yang berlaku.

Mesin dilakukan penjadwalan untuk perbaikan maupun penjadwalan untuk perawatan. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan ataupun kendala selama

proses produksi berlangsung. Selain itu dapat dilakukan penambahan tenaga kerja khusus *maintenance* atau melakukan kerjasama dengan pihak lain dalam hal mesin.

Untuk kondisi lingkungan memperhatikan suhu ruang yang sesuai untuk rantai produksi dan nyaman bagi karyawan. Salah satu yang dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja adalah faktor lingkungan juga.

4. Kesimpulan

Tingkat produktivitas pada bagian produksi di Unit Usaha Lain PDP Kahyangan Jember pada bulan Oktober – Desember 2021 masih belum stabil. Hal ini dikarenakan pada bulan November, tenaga kerja belum produktif yang dapat dilihat dari nilai produktivitas tenaga kerja sebesar 31,82%. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja tidak dapat mencapai target pada bulan tersebut.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya penurunan produktivitas tenaga kerja yaitu tenaga kerja kurang disiplin dan kelelahan, kemampuan dalam mengoperasikan kurang, mesin sering terjadi kerusakan, tidak adanya SOP dan kebijakan yang jelas, serta faktor lingkungan. Usaha perbaikan produktivitas tenaga kerja yang dapat dilakukan yaitu dengan mengadakan pelatihan, pengawasan, melakukan penjadwalan perawatan dan perbaikan mesin, membuat SOP dan kebijakan yang jelas, serta memperbaiki kondisi lingkungan.

5. Daftar Pustaka

- [1] Habibah and D. Herwanto, "Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Bagian Produksi Menggunakan Metode Produktivitas Parsial di PT Prima Kemasindo," *Serambi Eng.*, vol. VII, no. 1, pp. 2729–2735, 2022
- [2] D. T. Cahyaningrum, N. Siswanto, and H. Firmanto, "Penentuan Tenaga Kerja Optimal pada Packaging Kopi dengan Menggunakan Analisis Beban Kerja Metode Work Sampling," *J. Ilm. Inov.*, vol. 21, no. 1, pp. 46–49, Apr. 2021, doi: 10.25047/jii.v21i1.2634.
- [3] D. Diniaty and I. Ariska, "Penentuan Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Waktu Standar Dengan Metode Work Sampling Di Stasiun Repair Overhaul Gearbox (Studi Kasus: PT. IMECO Inter Sarana)," *J. Has. Penelit. dan Karya Ilm. dalam Bid. Tek. Ind.*, vol. 3, no. 1, pp. 1–6, 2017

- [4] F. Poniman and Y. Hadiyat, *Manajemen HR STIFIn Terobosan untuk Mendongkrak Produktivitas*, 1st ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- [5] Mulyadi, *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, 3rd ed. Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- [6] G. F. Cega, B. Yogaswara, and A. Mardiansyah, "Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Tenaga Kerja Karyawan Divisi Logistik Di PT XYZ Menggunakan Metode Work Sampling," in *e-Proceeding of Engineering*, 2017, vol. 4, no. 3, pp. 4525–4532.
- [7] PDP Kahyangan Jember, "Laporan Produksi dan Penjualan Kopi Olahan. Unit Usaha Lain," Jember, 2021.

